

**PELESTARIAN RUMAH ADAT SUMBA
SEBAGAI WARISAN BUDAYA DI PULAU SUMBA
NUSA TENGGARA TIMUR**



ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality**

Disusun Oleh :

Nama : Franklin Rudolof Ngere Kalumbang

NIM : 141475

Jurusan : Hospitality

Jenjang : Strata Satu (S1)

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
(STIPRAM) YOGYAKARTA**

2018

ARTIKEL ILMIAH

PELESTARIAN RUMAH ADAT SUMBA SEBAGAI WARISAN BUDAYA DI PULAU SUMBA NUSA TENGGARA TIMUR

ABSTRACT

Franklin Rudolof Ngere Kalumbang,
141475 , *SI Hospitality*

Sumba island is and island located in eastern indonesia. This island holds a lots of natural wealth in the form of nature tourism , culture , and others.

Traditional house of sumba is one of form of sumba society culture. Traditional house has a very unique form where the house consist of three parts, namely the top is used to store objects of heirloom , the middle is used for human activities, and the bottom is used for farm animals. The goverment is very helpful to the community in terms of meeting the needs and for the role of their community is always working, maintaining and preserving the custom house sumba

Descriptive qualitative research is a research method that only describes or describe variable rapport research without seeking other variables.

Keyword : Tourism , Culture , Sumba

Franklin Rudolof Ngere Kalumbang,
141475 , *SI Hospitality*

Pulau Sumba merupakan salah satu pulau yang berada di timur indonesia. Pulau ini menyimpan banyak sekali kekayaan alam berupa wisata alam, wisata budaya, dan lainnya

Rumah adat sumba merupakan salah satu contoh wujud kebudayaan masyarakat sumba. Rumah adat sumba memiliki bentuk yang sangat unik dimana rumah tersebut terdiri dari tiga bagian / tingkat yaitu bagian paling atas yang digunakan untuk menyimpan benda – benda pusaka, bagian tengah digunakan untuk kegiatan manusia sehari hari dan bagian bawah digunakan untuk hewan ternak. Pemerintah sangat membantu masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhan dan untuk peran masyarakat mereka selalu bekerja, menjaga dan melestarikan rumah adat sumba

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang hanya menjelaskan atau mendeskripsikan *Variabel* penelitian tanpa mencari jalinan hubungan *variable* yang lainnya. Analisis swot adalah analisa yang didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan , peluang dan namun dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman

Kata Kunci : Wisata , Budaya , Sumba

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan pariwisata. Terdapat banyak pariwisata yakni wisata alam , wisata pantai , wisata budaya dan lain sebagainya .Di indonesia , pada dewasa ini pemaduan atraksi atraksi wisata dalam satu paket penyajian nampak telah mengalami kemajuan yang masih harus di pertumbuhkan . Artinya pemajuan ini harus diintensifkan dan diatur secara baik misalnya upacara adat , festival , pekan raya , pameran dan lainnya Kekayaan indonesia merupakan aset yang sangat berharga jika mampu di jaga dan di lestarikan.

Indonesia memang sangat kaya sekali akan kebudayaan. Terdiri dari beribu-ribu pulau yang terpisah oleh laut menyebabkan Indonesia memiliki beraneka macam suku dengan kebudayaan dan kepercayaan yang sudah pasti berbeda-beda. Seluruh provinsi yang ada di Indonesia memiliki kebudayaan sendiri-sendiri. Salah satu kebudayaan yang sangat mencolok terdapat pada bentuk rumah adat mereka. Bentuk-bentuk rumah adat mereka memiliki nilai seni bangunan dan nilai estetika yang sangat tinggi. Rumah-rumah adat tersebut memiliki bentuk yang unik dan indah sehingga rumah-rumah adat tersebut merupakan warisan budaya bangsa yang patut dilestarikan.

Rumah Adat adalah bangunan yang memiliki ciri khas khusus, digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu. Rumah

adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku/masyarakat. Keberadaan rumah adat di Indonesia sangat beragam dan mempunyai arti yang penting dalam perspektif sejarah, warisan, dan kemajuan masyarakat dalam sebuah peradaban. Contohnya Rumah adat di Pulau Sumba.

Pulau Sumba adalah sebuah pulau di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Luas wilayahnya 10.710 km², dan titik tertingginya Gunung Wanggameti (1.225 m). Sumba berbatasan dengan Sumbawa di sebelah barat laut, Flores di timur laut, Timor di timur, dan Australia di selatan dan tenggara. Selat Sumba terletak di utara pulau ini. Di bagian timur terletak Laut Sawu serta Samudra Hindia terletak di sebelah selatan dan barat.

Secara administratif, pulau ini termasuk wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pulau ini sendiri terdiri dari empat kabupaten: Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Sumba Tengah, dan Kabupaten Sumba Timur. Kota terbesarnya adalah Waingapu, ibukota Kabupaten Sumba Timur. Kota tersebut juga terdapat bandar udara dan pelabuhan laut yang menghubungkan Pulau Sumba dengan pulau-pulau lainnya di Indonesia seperti Pulau Sumbawa, Pulau Flores, dan Pulau Timor. Pariwisata sumba sangat beragam jenisnya , mulai dari pariwisata alam, budaya, padang savana nya dan sebagainya . Pariwisata budaya sebagai salah satu contohnya Rumah Adat .

Rumah adat sumba merupakan salah satu rumah adat yang sangat unik dan indah, namun di era modern sekarang ini sudah banyak rumah rumah adat yang tidak di jaga keasliannya , Di pulau sumba sudah banyak rumah rumah adat yang sudah tidak lagi diperhatikan lagi keasliannya dan juga tidak dilestarikan dan penulis mengambil tempat penelitian di kampung adat Praijing Waikabubak merupakan ibukota dari kabupaten Sumba Barat dimana kota tersebut sudah cukup ramai dan banyak perumahan perumahan modern . , Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul PELESTARIAN RUMAH ADAT SUMBA SEBAGAI WARISAN BUDAYA DI PULAU SUMBA NUSA TENGGARA TIMUR

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang Penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Pemerintah dalam pelestarian rumah adat Sumba ?
2. Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam ikut serta melestarikan rumah adat Sumba ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian tentang rumah adat Sumba
2. Sikap pemerintah dalam melestarikan rumah adat Sumba
3. Dukungan masyarakat terhadap pelestarian rumah adat Sumba

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk rumah adat sumba
2. Untuk mengetahui sikap pemerintah dalam pelestarian rumah adat sumba
3. Untuk mengetahui peran masyarakat sekitar dalam ikut serta melestarikan rumah adat sumba

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini dihaapkan agar penulis bisa mengetahui lebih banyak tentang rumah adat sumba
2. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Barat dalam mengambil kebijakan khususnya dalam melestarikan rumah adat tersebut.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu dapat juga menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM YOGYAKARTA yang diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan SDM pariwisata yang berkualitas.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Pulau Sumba adalah sebuah pulau di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Luas wilayahnya 10.710 km², dan titik tertingginya Gunung Wanggameti (1.225 m). Sumba berbatasan dengan Sumbawa di sebelah barat laut, Flores di timur laut, Timor di timur, dan Australia di selatan dan tenggara. Selat Sumba terletak di utara pulau ini. Di bagian timur terletak Laut Sawu serta Samudra Hindia terletak di sebelah selatan dan barat.

Potensi yang dimiliki pulau Sumba sangat banyak, dimana terdiri dari berbagai macam wisata, baik itu wisata alam, wisata budaya, dan wisata lainnya.

Rumah adat Sumba biasa memiliki tata letak berbentuk persegi. Empat tiang utama penopang atap puncak dari rumah ini, memiliki simbolisme mistis. Sebuah rumah adat Sumba dapat menampung satu hingga beberapa keluarga. Dua pintu masuk diposisikan di kiri dan kanan rumah. Tidak ada jendela di rumah adat Sumba, ventilasi udara melalui lubang kecil di dinding, yang terbuat dari anyaman dahan sawit atau selubung pinang. Tanduk kerbau sering digunakan sebagai penghias dinding sebagai pengingat pengorbanan masa lalu.

Rumah adat Sumba terdiri dari beberapa bagian, dimana ada bagian paling atas, bagian tengah, dan bagian paling bawah. Menurut

kepercayaan masyarakat sumba dunia terbagi menjadi tiga bagian yaitu dunia atas, sebagai tempat para dewa dan leluhur, dunia tempat kehidupan manusia di bagian tengah dan dunia bawah sebagai tempat hewan ternak.

Bagian atap Rumah yaitu ruang di dalam menara atap, bermakna dan berperan secara religius. Bagian atas merupakan bagian yang paling sakral dalam rumah karena dianggap roh-roh nenek moyang mereka atau Marapu bersemayam di tempat tersebut. Oleh karena itu, tidak semua orang dapat memasuki ruang tersebut, hanya kepala rumah tangga yang diperkenankan masuk. tidak semua orang dapat memasuki ruang tersebut, hanya kepala rumah tangga yang diperkenankan.

Bagian tengah rumah merupakan tempat aktivitas sehari-hari seperti tidur, memasak dan berbincang. Dalam bagian tengah rumah dibagi menjadi ruang-ruang seperti bilik-bilik untuk tempat tidur pria, bilik untuk tempat tidur anak perempuan dan bilik untuk orang tua, ruang depan, dapur dan ruang Mata Marapu. Di bagian pusat rumah terdapat perapian untuk memasak dan lemari gantung yang disebut jantung rumah atau pusat rumah.

Bagian bawah rumah yang berupa rumah panggung mengakibatkan adanya ruang di bawah lantai yang cukup tinggi. Bagian bawah rumah tersebut bermakna profane atau paling kotor. Oleh karena itu, bagian bawah rumah digunakan untuk kandang hewan ternak seperti babi dan ayam. Bagian bawah dapat juga digunakan untuk menyimpan kayu-kayu dan peralatan-peralatan bertani. Selain itu, kotoran yang berada di bagian

tengah, misalnya air untuk mencuci bekas peralatan memasak, dibiarkan jatuh melalui celah-celah lantai bambu langsung ke tanah. Sisa-sisa bahan makanan atau bahan memasak juga dibuang ke bawah agar dapat dimakan oleh hewan ternak.

Intinya, rumah adat di Pulau Sumba terdiri dari tiga bagian yaitu bagian atap, bagian tengah, dan bagian bawah.

B. SARAN

Dari hasil penelitian penulis bisa memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat diantaranya, adalah

1. Rumah adat sumba harus tetap dilestarikan dan dijaga agar keunikannya, keasliannya tetap ada
2. Selain pemerintah melakukan promosi pariwisata melalui agen agen *travel* , sebaiknya pemerintah juga membuat website khusus pariwisata sumba, dan membuat akun akun *social media* yang didalamnya memuat semua info info tentang pariwisata sumba.
3. Fasilitas perlu dikembangkan lagi agar memenuhi setiap kebutuhan pariwisatanya.
4. Harus diadakan pelatihan – pelatihan kepariwisataan kepada masyarakat sumba.
5. Peningkatan SDM di bidang pariwisata
6. Di harapkan pemerintah lebih aktif lagi dalam hal kepariwisataan di sumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Umar Bamualim 2013 : *Kebudayaan Sumba Barat* . Sumba Barat
- Damardjati. 2001. *Istilah istilah dunia pariwisata*. Jakarta : PT. Prodnnya Paramita
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta : PT . Grasindo
- Pitana I Gede dan Surya Diarta , I Ketut 2009. *Pengantar ilmu pariwisata*
Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sugiyono 2014: *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung
Penerbit Alfabeta
- Suwardi Endraswara 2003: *Metodologi penelitian kebudayaan*. Yogyakarta
Gadjah Mada University
- Utama, Rai i gusti & mahadewi ni made eka. 2012: *Metodologi penelitian pariwisata dan perhotelan*. Yogyakarta, Penerbt cv Andi Offset